

THE IMPACT OF HUMAN, SOCIAL AND FINANCIAL CAPITAL ON THE SUSTAINABILITY OF MSMEs BUSINESSES IN THE DIGITAL ERA

Ronni Togar Mulia Sirait¹

Universitas Sari Mutiara¹

Email: ronnie.sirait@gmail.com

ABSTRACT

MSMEs are a crucial part of the Indonesian economy, contributing to 61.07% of the country's GDP. However, the COVID-19 pandemic significantly affected these businesses, with restrictions on community activities causing significant economic losses. The majority of MSMEs are micro-businesses, with 98.68% of the workforce. In 2019, the number of micro-businesses reached 64.6 million, with 798.9 thousand units being small businesses and 65 thousand units being medium businesses. The pandemic has significantly impacted the continuity of these businesses. A study analyzing the impact of financial, social, and human capital on the continuity of micro and small enterprises in Medan during COVID-19 found that financial access, trust in networks, Internal social capital, and External social capital significantly influence the survival of MSEs, while human capital does not. This study can help MSMEs develop their businesses and become more resilient in the face of disruptions.

Keyword: Human Capital, Social Capital, Financial Capital, MSMEs, Indonesia

ABSTRAK

UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB negara. Namun pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap usaha-usaha tersebut, dan pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan. Mayoritas UMKM merupakan usaha mikro dengan 98,68% angkatan kerja. Pada tahun 2019, jumlah usaha mikro mencapai 64,6 juta unit, dengan rincian 798,9 ribu unit merupakan usaha kecil dan 65 ribu unit merupakan usaha menengah. Pandemi ini berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha-usaha tersebut. Studi ini yang menganalisis dampak modal finansial, sosial, dan manusia terhadap kelangsungan usaha mikro dan kecil di Medan selama COVID-19 menemukan bahwa akses finansial, kepercayaan terhadap jaringan, modal sosial internal, dan modal sosial eksternal berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup UMK. Sedangkan sumber daya manusia tidak. Kajian ini dapat membantu UMKM mengembangkan usahanya dan lebih tangguh dalam menghadapi disrupsi.

Kata Kunci: Modal Manusia, Modal Sosial, Modal Finansial, UMKM, Indonesia

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. UKM di Indonesia memberikan hampir 56% dari investasi bisnis dan 97% dari pekerjaan rumah tangga. Kondisi pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kinerja usaha mikro dan kecil di Indonesia. Karakteristik usaha UMK yang membutuhkan interaksi langsung menjadi salah satu penyebab terganggunya kinerja UMK selama tahun 2020. Berbagai sektor terkena dampak pandemi Covid-19, tetapi sektor ekonomi yang paling terpengaruh adalah sektor rumah tangga (Susilawati et al., 2020). Usaha mikro dan usaha kecil termasuk yang paling terpuak oleh krisis Covid-19, UMK banyak yang menutup usaha sementara waktu dan menghadapi kendala arus kas (Baker & Judge, 2020).

Studi menunjukkan bahwa usaha mikro dan usaha kecil dihadapkan dengan berbagai kesulitan akibat Covid-19. Periode penutupan dan kebijakan pencegahan pergerakan telah mempengaruhi UMK, melumpuhkan operasi mereka, melemahkan posisi keuangan mereka dan membuat UMK

berisiko finansial (Che Omar et al. 2020). Masalah ini bertepatan dengan penurunan belanja konsumen karena penurunan pendapatan konsumen yang berdampak negatif pada penjualan mereka sehingga kesulitan memenuhi kewajiban keuangan dan membayar gaji karyawan (Guria, 2020).

UMK dirugikan dalam krisis karena tingkat pengetahuan mereka yang lebih rendah, kerentanan yang lebih besar, ketergantungan yang lebih besar pada pemerintah dan otoritas lokal, dan ketergantungan finansial yang lebih besar terhadap pemilik (Engidaw, 2022). Kelangsungan hidup dan kontribusi UMK terhadap ekonomi agregat sangat penting untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan, meskipun banyak kendala menghalangi mereka untuk berkembang secara optimal (Akim & Ayivodji, 2020). Pandemi Covid-19 memiliki efek yang signifikan terhadap profitabilitas dan kelangsungan hidup UMK dalam jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasingam tahun 2020 menemukan sumber daya strategis yang mendukung adalah integrasi teknologi, intermediasi keuangan yang efektif, dan insentif pemerintah untuk meningkatkan peluang usaha mikro dan kecil untuk bertahan hidup selama pandemi (Ratnasingam et al., 2020). Krisis melemahkan pertumbuhan UMK dan mengancam usaha mereka karena dampak negatif meluas ke semua elemen lingkungan eksternal perusahaan dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan yang memiliki peran penting bukan hanya terhadap pemilik usaha tapi juga terhadap pekerja, konsumen, dan pemasok (Pu et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Guo et al., (2020) dalam menanggapi Covid19 usaha mikro dan usaha kecil memakai penggunaan teknologi digital, hal ini dapat memitigasi dampak negatif krisis covid 19 terhadap kelangsungan hidup usaha mikro dan usaha kecil (Guo et al., 2020). Pelaku usaha harus beradaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Transformasi digital dalam dunia usaha mengubah cara bisnis beroperasi dan melayani pelanggan. Usaha mikro dan usaha kecil yang memanfaatkan transformasi digital dengan digital platform yang ada, memiliki market coverage yang lebih luas dan menjadi lebih siap dalam menghadapi perubahan perilaku konsumen.

Selain itu kemampuan dan keterampilan pekerja dalam usaha yang termasuk dalam *human capital* (modal manusia) mempengaruhi kelangsungan usaha. *Human capital* terdiri dari pengetahuan, kualifikasi, pengalaman dan keterampilan karyawan (Yadav et al., 2018). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pengalaman kerja merupakan faktor penting untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan kesempatan usaha. Salah satu faktor penting modal manusia adalah pengetahuan dan keterampilan untuk wirausaha (Yadav et al., 2018). Menurut penelitian Danso et al., (2020) Modal manusia terdiri dari keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan, wirausaha yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan (Danso et al., 2020).

Strategi mempertahankan kelangsungan usaha menjadi hal yang harus diperhatikan perekonomian tetap berjalan. Untuk mempertahankan kelangsungan usaha dibutuhkan modal sosial, modal sosial juga memiliki peran penting. *Social capital* membantu perusahaan mencari pengetahuan baru, bagaimana pasar saat ini beroperasi dan apa yang dapat dilakukan secara proaktif untuk memahami dan memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan (Al-Omouh et al., 2020). Perusahaan bukan entitas yang terisolasi dimana mereka terus-menerus menggunakan jaringan sosial untuk mendapatkan ide dan mengumpulkan informasi. Modal sosial adalah kombinasi dari hubungan bisnis yang dimiliki dalam jaringan sosial yang menghubungkan mitra bisnis dan masyarakat (Yadav et al., 2018).

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa modal finansial memiliki asosiasi positif dengan kinerja dan kelangsungan usaha UMK (Hernita et al., 2021). Nakku et al., (2020) menambahkan bahwa pengaruh modal keuangan terhadap kinerja UMK akan semakin kuat bila ada dukungan pemerintah (Nakku et al., 2020). Sementara itu, beberapa penelitian juga menemukan bahwa kendala keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kelangsungan usaha UMK, dalam penelitian yang dilakukan Torstensson tahun 2014 pada industri mikro dan kecil tekstil dan pakaian di Swedia mengidentifikasi beberapa faktor pendorong utama ketahanan, dibagi menjadi tiga aset besar: sumber daya (sumber daya material, sumber daya keuangan, sumber daya sosial, sumber daya jaringan, sumber daya tidak berwujud); daya saing (fleksibilitas, redundansi sumber daya, robustness, networks); pembelajaran dan budaya

(kepemimpinan dan manajemen puncak pengambilan keputusan yang cepat dan kesejahteraan karyawan) (Pal, Torstensson, & Mattila, 2014).

Apabila tidak mengetahui faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha para pelaku usaha tidak akan mengetahui dengan pasti seperti pentingnya peran pemilik, akses keuangan, memiliki modal sosial yang kuat dan baik dengan pelanggan, pemasok, dan kolega - kolega terdekat seperti keluarga atau teman, pentingnya mengetahui informasi pasar yang bermanfaat bagi pelaku usaha mikro dan usaha kecil dalam menetapkan strategi untuk bertahan dan tetap mendapatkan keuntungan dari usaha.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini menganalisis dampak modal finansial yaitu akses keuangan pada kelangsungan usaha UMK, menganalisis dampak modal sosial berupa ikatan jaringan dan kepercayaan pada kelangsungan usaha UMK pada praktik usaha yang dijalankan. dan menganalisis dampak *human capital* berupa pendidikan dan pengalaman pemilik usaha terhadap kelangsungan usaha UMK.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Keberlangsungan Usaha

Kelangsungan usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mengembangkan dan melindungi sumber daya yang berada di dalamnya. Kelangsungan hidup perusahaan dipahami sebagai kemampuan suatu entitas untuk tetap berada di dalam pasar (Adam & Alarifi, 2021).

Dalam bisnis, Kelangsungan usaha mengacu pada kemampuan sistem atau organisasi untuk bertahan dari bencana atau lingkungan yang tidak bersahabat, tanpa gangguan signifikan terhadap operasi normalnya. Secara konseptual, kelangsungan hidup usaha jangka panjang adalah ukuran kinerja yang berarti bagi banyak pemangku kepentingan dalam bisnis. Kelangsungan hidup berharga bagi pemegang saham sejauh biaya pembubaran menciptakan kerugian finansial yang substansial. kelangsungan hidup dan kegagalan bisnis mempengaruhi pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan, pemasok, distributor, dan masyarakat, yang berkaitan dengan usaha tersebut.

Kelangsungan hidup bisnis diukur dengan menggunakan dua set indikator (indikator keuangan dan strategi) berasal dari Barbosa (2016). Ada banyak pihak yang diuntungkan ketika perusahaan berhasil bertahan antara lain masyarakat, pekerja, konsumen, dan pemasok (Barbosa, 2016). Para peneliti mengkonfirmasi bahwa kelangsungan hidup perusahaan adalah satu fitur kinerja perusahaan (Barbosa, 2016). Sebuah perusahaan dapat bertahan hidup jika dapat beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan sekitarnya (Adam & Alarifi, 2021).

Financial Capital

Modal finansial adalah salah satu sumber daya yang penting, penelitian terdahulu menemukan bahwa keberhasilan wirausaha dipengaruhi oleh wirausaha, tim pendiri, peluang, dan sumber daya (Hernita et al., 2021). Penciptaan perusahaan baru dimungkinkan ketika seorang individu memiliki akses ke keuangan. Untuk usaha mikro dan usaha kecil, modal internal dan eksternal digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif mereka dan kurangnya modal finansial dapat menghambat usaha mikro dan usaha kecil (Eniola & Ektebang, 2014).

Bisnis mengandalkan modal finansial untuk berinvestasi, berkembang, dan bertumbuh, tetapi rata-rata usaha mikro dan usaha kecil memiliki tingkat literasi keuangan dan ketersediaan modal keuangan yang rendah (Yadav et al., 2018). Modal finansial dianggap sebagai faktor penting yang sangat sering menentukan keberhasilan dan kelangsungan usaha (Hernita et al., 2021). Semakin besar tingkat modal keuangan semakin besar tingkat pertumbuhan usaha yang diharapkan. Secara umum modal terdiri dari dua, yaitu modal internal (modal sendiri) dan modal eksternal.

Penelitian Yadav, (2018) mengungkapkan bahwa pembiayaan melalui kredit menjadi salah satu penentu penting kelangsungan usaha kecil dan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha adalah dukungan keuangan. Kurangnya modal merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesuksesan wirausaha dan kelangsungan usaha. Akses permodalan sangat penting bagi usaha kecil. Tanpa modal yang cukup, perusahaan kecil tidak dapat mengembangkan produk

dan layanan baru atau tumbuh untuk memenuhi permintaan pasar (Fatoki, 2018). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Access to Finance* secara positif mempengaruhi kelangsungan usaha UMK

Social Capital

Dalam penelitian ini penulis menganalisis modal sosial dari sudut pandang individu: berfokus pada hubungan formal atau informal wirausaha dengan agen lain dan sumber daya yang dapat diakses melalui modal sosial. Penelitian Akintimehin (2019) mendefinisikan modal sosial memiliki dimensi yaitu kepercayaan (trust), norma (norms) dan jaringan (network) di dalam suatu organisasi yang mungkin membuat tindakan suatu perkumpulan lebih efisien dan terkoordinasi (Akintimehin et al., 2019).

Modal sosial merupakan sumber daya yang melekat di dalam hubungan sosial dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Modal sosial adalah kapasitas perusahaan untuk memperoleh pengetahuan sangat penting untuk kesuksesan dan daya saing perusahaan. Didalam hal hubungan organisasi, jaringan bisnis, dan hubungan dengan pemangku kepentingan (organisasi lain, lembaga keuangan dan pemerintah) memainkan peran penting (Ha & Nguyen, 2020). Organisasi besar memiliki sumber daya keuangan dan manajerial yang substansial untuk memperoleh dan memproses pengetahuan. Berbeda dengan usaha mikro dan usaha kecil mereka memiliki ukuran dan sumber daya yang terbatas (Ha & Nguyen, 2020).

Internal Social Capital

Modal sosial internal adalah dukungan dari keluarga, teman, dan kolega profesional dalam hal pinjaman keuangan atau hadiah dan nasihat bisnis strategis. Modal sosial internal berasal dari struktur jaringan sosial dan koneksi atau ikatan di antara anggota individu dari suatu organisasi (misalnya karyawan di perusahaan), komunitas (misalnya anggota lingkungan) atau sistem (misalnya anggota asosiasi) (Dai, et al., 2015).

Jaringan sosial internal seorang wirausaha cenderung mempengaruhi kinerja keuangan pada tahap pembentukan dan pengenalan bisnis melalui kemudahan dan efektivitas dalam mobilisasi sumber daya keuangan untuk memulai bisnis pada awalnya, pertama karena sektor bisnis informal bisnis kebanyakan dengan jumlah sumber daya yang sangat terbatas (Stam et al., 2014), dan penyedia sumber daya potensial eksternal mungkin meragukan prospek perusahaan (Akintimehin et al., 2019).

Dukungan keuangan dan pinjaman tanpa bunga dari keluarga, teman, kolega atau rekan bisnis cenderung menjadi salah satu sumber utama modal untuk sebagian besar bisnis informal (Akintimehin et al., 2019). Pinjaman tersebut merupakan bagian dari sumber daya modal sosial internal yang tersedia untuk bisnis informal.

H2: *Internal social capital* secara positif mempengaruhi kelangsungan usaha UMK.

External Social Capital

Modal sosial eksternal dapat dipahami sebagai hubungan dengan entitas eksternal, seperti pemasok dan mitra, jaringan ini memungkinkan dukungan kredit dari kreditur, penyediaan informasi pasar yang valid dan referensi dari pelanggan setia. Selain modal sosial eksternal di definisikan sebagai hubungan sosial dengan badan eksternal seperti konsumen, pemasok, asosiasi perdagangan dan profesional, otoritas pasar dan kreditur, serta sumber daya tak berwujud yang berakar pada hubungan ini seperti loyalitas, kepercayaan, dan rujukan yang berasal dari struktur jaringan sosial dan hubungan antara aktor, organisasi, atau komunitas dan pemangku kepentingan eksternal yang penting, misalnya hubungan organisasi dengan pelanggannya, pemasok, pesaing. Hubungan komunitas dengan pejabat pemerintah, atau hubungan masyarakat dengan komunitas lain (Dai, et al., 2015).

Network (jaringan) digunakan untuk mendapatkan akses informasi, peluang, dan dukungan (Fornoni et al., 2011). *Network ties* melibatkan secara spesifik cara para aktor terkait yang berdampak positif pada kinerja perusahaan (Ha & Nguyen, 2020). Hubungan pemasok atau pelanggan memainkan peran yang sangat penting dan positif dalam menumbuhkan kewirausahaan. *Network Ties*

memberikan peluang untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan dengan demikian berhasil bersaing di pasar (Yadav et al., 2018).

H3: *External social capital* secara positif mempengaruhi kelangsungan usaha UMK.

Trust in Network

Kepercayaan (trust) merupakan suatu komponen penting ketika menjalankan suatu usaha atau kegiatan produksi. Kepercayaan adalah hal yang mendasar untuk membentuk dan menjalankan kerja sama. Kepercayaan adalah ekspektasi antara dua atau lebih entitas (orang dan organisasi) yang menyiratkan bahwa perilaku sehari-hari yang teratur, jujur, kooperatif, dan dapat diprediksi berdasarkan norma-norma bersama. Kepercayaan di antara bisnis memiliki dampak signifikan pada masing-masing kinerja perusahaan dengan mengurangi biaya transaksi dan konflik (Ha & Nguyen, 2020).

Kepercayaan adalah syarat utama untuk kesuksesan dan merupakan faktor penting untuk membangun usaha kecil yang berkelanjutan (Fornoni et al., 2011). Peningkatan penjualan dan pengembalian investasi yang lebih besar dapat diidentifikasi sebagai hasil langsung dari kepercayaan (Ha & Nguyen, 2020). Berdasarkan itu, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Trust in network* secara positif mempengaruhi kelangsungan usaha UMK.

Human Capital (Modal Manusia)

Human capital adalah pengetahuan, kualifikasi, pengalaman, dan keterampilan karyawan yang dibawa bersama mereka setelah meninggalkan perusahaan (Yadav et al., 2018). Variabel *human capital* meliputi pengetahuan, pendidikan, keterampilan dan pengalaman sebelumnya. Penelitian Yadav, (2018) menemukan kurangnya pengalaman manajerial, keterampilan dan kualitas pribadi serta faktor lain seperti kondisi ekonomi yang buruk, rencana bisnis dan sumber daya yang direncanakan dengan tidak baik adalah alasan utama mengapa perusahaan gagal (Yadav et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Yadav (2018) *human capital* adalah salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha dan kelangsungan usaha. Penelitian Yadav, (2018) menemukan kurangnya pengalaman manajerial, keterampilan dan kualitas pribadi serta faktor lain seperti kondisi ekonomi yang buruk, rencana bisnis dan sumber daya yang direncanakan dengan buruk merupakan sebagai alasan utama mengapa perusahaan gagal (Yadav et al., 2018). Fitur yang membedakan pertumbuhan tinggi dan pertumbuhan rendah perusahaan kecil adalah pendidikan, pelatihan dan pengalaman senior manajer (Bosma et al., 2004).

Bosma et al., (2004) mengevaluasi kompetensi manajerial yang diukur oleh pendidikan pendiri, pengalaman manajerial, pengalaman kewirausahaan menunjukkan bahwa keuntungan relatif cenderung tinggi ketika seorang wirausaha memiliki lebih banyak pendidikan dan pengalaman di bidang usaha. Di sisi lain, profitabilitas cenderung rendah ketika pengusaha baru memulai dan kurang pengalaman manajerial.

H5: *Human capital* secara positif mempengaruhi kelangsungan usaha UMK.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi model ekonometrika, analisa korelasi dan chi-kuadrat. Model regresi linier digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha UMK, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk menetapkan hubungan antar variabel dependen dan independen dalam penelitian. Semua hasil uji statistik dihitung pada tingkat signifikansi 2 sisi menggunakan IBM SPSS Statistik 25. Selanjutnya, uji statistik parsial, uji statistik F (goodness of fit), koefisien determinasi (Adjusted R²), Cramer's V, dan uji multikolinieritas antar variabel (VIF) untuk menganalisis data. Model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *financial capital*, *social capital*, *human capital*, terhadap kelangsungan usaha mikro dan usaha kecil dengan memperkirakan berbagai model regresi linier.

Data primer dikumpulkan dengan metode survey menggunakan kuesioner yang terstruktur yang di sebarakan kepada pemilik 150 usaha mikro dan usaha kecil di daerah Medan. Dalam hal ini

peneliti mengambil sampel berdasarkan karakteristik yaitu usaha mikro dan usaha kecil yang sudah berjalan minimal selama 3 (tiga) tahun. Kuesioner menggunakan Google form disebarakan melalui sosial media, email, group komunitas pelaku UMK melalui grup whatsapp. Ukuran sampel adalah 150 responden pemilik UMK.

Kelangsungan usaha mengarah pada keberhasilan suatu bisnis untuk bertahan dalam persaingan yang dinamis dilihat dari seberapa baik usaha tersebut memenuhi kebutuhan dari pemangku kepentingan (Adam & Alarifi, 2021). Menurut Akintimehin (2019) modal sosial sebagai karakteristik organisasi yaitu kepercayaan (trust), jaringan (network) yang membuat tindakan suatu perkumpulan lebih efisien dan terkoordinasi (Akintimehin et al., 2019). Modal manusia yang mengacu kepada wirausaha yang biasanya diukur dengan kualifikasi pendidikan dan oleh jumlah tahun pengalaman kerja (Bosma et al., 2004). Yadav (2018) mengungkapkan bahwa pembiayaan melalui kredit menjadi salah satu penentu penting kelangsungan usaha kecil dan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan usaha adalah dukungan keuangan (Yadav et al., 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menganalisa pengaruh variabel *social capital*, *human capital*, dan *financial capital* terhadap kelangsungan usaha.

Tabel 1. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,867 ^a	0,621	0,597	9,96276

a. Predictors: (Constant), FC, NTI, TRUST, NTE, HC

b. Dependent Variable: SMES_Survival

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2024

Tabel 2. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6757,188	5	1351,438	13,616	0,000 ^b
	Residual	14292,952	144	99,257		
	Total	21050,140	149			

a. Dependent Variable: SMES_Survival

b. Predictors: (Constant), FC, NTI, TRUST, NTE, HC

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2024

Tabel 3. Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	71,463	4,534		15,762	0,000
	NTI	0,404	0,127	0,374	3,182	0,002
	NTE	0,254	0,201	0,172	2,466	0,007
	TRUST	0,391	0,297	0,164	2,319	0,009
	HC	0,308	0,328	0,337	1,157	0,113
	FC	1,131	0,285	0,476	3,975	0,000

a. Dependent Variable: SMES_Survival

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2024

Pengaruh *Internal social capital* Terhadap Kelangsungan Usaha UMK.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Internal social capital* berpengaruh terhadap kelangsungan usaha UMK terbukti dan disimpulkan bahwa *Internal social capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha UMK. Hal ini berarti bahwa semakin

tinggi *Internal social capital* maka semakin tinggi kelangsungan UMK. Peningkatan *Internal social capital* secara signifikan dapat meningkatkan kelangsungan usaha UMK.

Ha & Nguyen, (2020) menyatakan bahwa ikatan bisnis yang dimiliki perusahaan akan berkontribusi positif terhadap kinerja pemasaran dan keuangan perusahaan. Pengaruh signifikan relasional wirausaha terhadap kinerja bisnis perusahaan telah terbukti. Penelitian yang dilakukan oleh Akintimehin et al., (2019) juga menyebutkan bahwa *business network* yang lebih luas akan membantu kemudahan akses perusahaan terhadap hal-hal penting yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, sehingga perusahaan akan mencapai keberhasilan dalam kinerjanya dan kelangsungan usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akintimehin et al., (2019) menunjukkan bahwa *Internal social capital* berhubungan dengan kelangsungan usaha. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ha & Nguyen, (2020) yang membuktikan bahwa modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan usaha UMK yang diproses melalui kinerja usaha.

Pengaruh *External social capital* terhadap kelangsungan usaha UMK.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini terbukti dan disimpulkan bahwa *External social capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha UMK. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *External social capital* maka semakin tinggi kelangsungan usaha UMK. Peningkatan *External social capital* secara signifikan dapat meningkatkan kelangsungan usaha UMK. Melalui pemanfaatan relasi UMK antara pelanggan dan pemasok jaringan pelaku usaha UMK dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dai et al., (2015) mencatat bahwa hubungan eksternal yang kuat memungkinkan usaha mikro dan kecil memperoleh informasi pasar yang berharga dari otoritas pasar atau asosiasi perdagangan sehingga meningkatkan pangsa pasar perusahaan tersebut. Informasi pasar yang berharga seperti itu berfungsi sebagai akuisisi pengetahuan eksternal. Hubungan pelanggan yang kuat dapat mengarah pada loyalitas pelanggan yang biasanya diwujudkan dengan niat membeli kembali, preferensi pelanggan dan rujukan penjualan, sehingga memastikan peningkatan pangsa pasar. Pelaku usaha UMK memiliki kemampuan untuk memperoleh *External social capital* yang tinggi dengan membangun hubungan antar individu dan kelompok untuk mewujudkan keuntungan dari sumber daya aktual yang akan menunjang Kesuksesan Wirausaha.

Beberapa kemampuan tersebut meliputi kemampuan membangun kerja sama dengan beberapa wirausaha, pemasok, dan membangun kepercayaan dan partisipasi dalam masyarakat lokal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadav et al., (2018) Hubungan usaha mikro dan usaha kecil dengan pemasok, pelanggan, dan lembaga pemerintah memainkan peran yang sangat penting dan positif terhadap kelangsungan usaha UMK.

Pengaruh *Trust in Networks* terhadap kelangsungan usaha UMK.

Hipotesis 3 dalam penelitian ini terbukti dan disimpulkan bahwa *trust in networks* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha UMK. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *trust in networks* maka semakin tinggi kelangsungan usaha UMK. Peningkatan *trust in networks* secara signifikan dapat meningkatkan kelangsungan usaha UMK, sementara penurunan *trust in networks* akan berpengaruh pada penurunan kelangsungan usaha UMK. Kepercayaan menjadi suatu hal yang penting dalam membangun aktivitas wirausaha yang sedang dilakukan oleh para pelaku. Pelaku usaha dapat membangun hubungan (*social network*) baik dengan pemasok dan pelanggan dalam bentuk hubungan timbal balik sehingga terbangun rasa saling percaya dalam tatanan kehidupan sosial.

Seperti pada penelitian Yadav et al., (2018) yang melakukan penelitian terhadap peran modal sosial dalam pada UMK di Nepal kepercayaan kepada jaringan sosial dan norma memiliki peran penting kelangsungan kegiatan usaha dan kelangsungan usaha. Para pedagang membangun reputasi individual kepada para pelanggan melalui pembangunan modal sosial yang baik dan membangun kepercayaan guna mendapatkan pelanggan yang loyal. Jaringan sosial dan kualitas koneksinya layak

untuk diinvestasikan oleh pelaku usaha UMK. Pemilik UMK perlu membentuk jaringan usaha serta mencari nasihat dari pelaku UMK yang lebih berpengalaman pada usaha yang sejenis.

Pengaruh *Human capital* terhadap kelangsungan usaha UMK.

Hipotesis 4 dalam penelitian ini tidak terbukti dan disimpulkan bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha UMK. Hal ini berarti bahwa secara langsung, *human capital* tidak dapat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha UMK. Peningkatan *human capital* tidak selalu dapat meningkatkan kelangsungan usaha UMK. Dalam penelitian ini menunjukkan pelaku usaha UMK kurang memiliki kemampuan atau pengalaman manajerial dalam mengelola usaha mereka. Pada umumnya pelaku usaha kecil dan mikro di Medan masih melakukan pencatatan keuangan perusahaan secara sederhana. Begitu juga dengan pemasaran yang mereka lakukan dalam bisnis masih dilakukan dengan cara konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Styaningrum et al., (2020) tentang keberlanjutan usaha kecil di Madiun menemukan bahwa *human capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMK bahwa modal manusia, yang meliputi kemampuan, kelincahan intelektual, dan keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha UMK. Hal ini juga dikonfirmasi dalam penelitian, yaitu Cohen, et al., (2014) yang menyatakan bahwa meskipun pengusaha UMK peduli dengan *human capital*, mereka tidak mengelolanya secara runtut dan strategis, pelaku usaha masih menggunakan cara tradisional dalam menciptakan kelangsungan usaha UMK.

Pengaruh *Financial capital* terhadap kelangsungan usaha UMK.

Hipotesis 5 dalam penelitian ini terbukti dan disimpulkan bahwa *financial capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha UMK. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *financial capital* maka semakin tinggi kelangsungan usaha UMK. Peningkatan *financial capital* secara signifikan dapat meningkatkan kelangsungan usaha UMK, sementara penurunan *financial capital* akan berimbas pada penurunan kelangsungan usaha UMK. *Financial capital* (modal keuangan) bisa dikatakan sebagai keahlian mengenai sumber keuangan yang digunakan oleh pemilik dalam mengelola usaha. Umumnya pemilik membangun bisnis dengan modal pribadi. Tetapi seiring berjalannya bisnis, pemilik usaha biasanya mengambil dana pinjaman untuk menambah modal pribadi dalam perluasan usaha.

Fatoki (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif *financial capital* terhadap kelangsungan usaha mikro dan usaha kecil. Pengaruh ini dapat dipengaruhi karena dengan ketersediaan modal yang cukup sebagai sumber permodalan usaha maka mempermudah dalam menjalankan usaha. Selain *financial capital* dalam mencapai kinerja yang baik dalam suatu kegiatan usaha, pemilik usaha perlu memahami bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik, yaitu dengan cara mengetahui tentang literasi keuangan.

Keberhasilan kinerja ini dipengaruhi oleh kemampuan pemilik dalam mengelola usaha berkaitan dengan penentuan *Financial capital* (modal keuangan), dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan (literasi keuangan). Selain penggunaan *financial capital* yang tepat, pengetahuan literasi keuangan juga dapat mempengaruhi kinerja usaha. Pengetahuan literasi keuangan yang tinggi, pemilik usaha memiliki pengetahuan bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik dalam kegiatan operasional sehingga kinerja yang dihasilkan akan terus membaik (Basha et al., 2023).

Financial capital bisa disebut sebagai modal keuangan yang merupakan struktur modal yang dapat menjamin kelangsungan usaha suatu perusahaan. *Financial capital* didalam suatu perusahaan berasal dari modal pribadi dan berasal dari pihak lain (investor dan bank). Modal yang telah ditanamkan diharapkan dapat diolah dengan sebaik-baiknya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan dan juga untuk kelangsungan usaha. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *financial capital* memiliki nilai positif dan pengaruh yang besar terhadap kinerja usaha mikro dan usaha kecil. Yadav et al., (2018) dalam penelitian menemukan bahwa *financial capital* selain dapat meningkatkan kinerja, *financial capital* juga dapat meningkatkan profitabilitas usaha.

KESIMPULAN

Internal social capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelangsungan usaha UMK. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Internal social capital* maka semakin tinggi Kelangsungan usaha UMK. Peningkatan *Internal social capital* secara signifikan dapat meningkatkan Kelangsungan usaha UMK sementara penurunan *Internal social capital* akan berimbas pada penurunan Kelangsungan usaha UMK. *External social capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelangsungan usaha UMK. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *External social capital* maka semakin tinggi Kelangsungan usaha UMK. Peningkatan *External social capital* secara signifikan dapat meningkatkan SME's survival, sementara penurunan *External social capital* akan berimbas pada penurunan Kelangsungan usaha UMK. Trust berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelangsungan usaha UMK. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi trust maka semakin tinggi Kelangsungan usaha UMK. Peningkatan trust secara signifikan dapat meningkatkan Kelangsungan usaha UMK, sementara penurunan trust akan berimbas pada penurunan Kelangsungan usaha UMK. *Human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kelangsungan usaha UMK. Hal ini berarti bahwa secara langsung, *Human capital* tidak dapat berpengaruh terhadap Kelangsungan usaha UMK. Tingginya *human capital* pada UMK tidak selalu menghasilkan tingginya Kelangsungan usaha UMK. *Financial capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelangsungan usaha UMK. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *financial capital* maka semakin tinggi Kelangsungan usaha UMK. Peningkatan *financial capital* secara signifikan dapat meningkatkan Kelangsungan usaha UMK, sementara penurunan *financial capital* akan berimbas pada penurunan Kelangsungan usaha UMK. Modal sosial penting dimiliki pelaku usaha. Jaringan pertemanan antar pelaku usaha yakni hubungan yang saling tolong menolong, saling memberi informasi, dan jujur memiliki dampak positif dan menguntungkan untuk bertahan di masa pandemi. Jaringan pelaku usaha UMK dengan pemasok penting untuk dijaga dan di bina untuk mempermudah dalam mendapatkan sumber daya atau barang dagang dan pedagang mendapatkan keringanan dalam proses pembayaran. Jaringan pelaku usaha UMK dengan konsumen sangat penting terutama dalam mempertahankan kualitas produk dan strategi penetapan harga bersaing sehingga perputaran penjualan tetap stabil dan usaha bisa mendapat keuntungan untuk tetap bertahan di masa pandemi.

Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada 150 UMK yang tersebar di seluruh wilayah Medan. Melihat bahwa UMK yang tersebar di Medan sangat banyak, maka untuk penelitian berikutnya peneliti menyarankan untuk memperbanyak jumlah ukuran sampel agar didapatkan hasil yang lebih maksimal dan juga representatif. Keterbatasan waktu yang menjadi masalah dalam penelitian untuk mengumpulkan data kuesioner sehingga peneliti hanya membatasi untuk mengambil 150 responden yaitu pemilik dan pengelola bagi penelitian ini. Penelitian ini tidak mengeneralisasi hasil penelitian terhadap seluruh UMK khususnya usaha kecil yang ada di Indonesia, dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Medan.

UMK perlu melakukan perubahan pada pengaturan arus keuangan perusahaan perlu dilakukan untuk tetap dapat mempertahankan bisnis agar berkelanjutan pada kondisi sulit saat ini. Caranya adalah dengan efisiensi biaya agar produksi bisa tetap berjalan, sehingga diharapkan kas perusahaan dapat digunakan untuk jangka waktu yang lebih panjang dalam menghadapi perubahan pasar. Pemerintah perlu membantu pengembangan UMK dengan cara memberikan kemudahan akses permodalan dan pengembangan sumber daya manusia agar pelaku usaha mikro dan usaha kecil dapat menambah managerial skill dalam menjalankan usaha mereka. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jaringan usaha memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan usaha mikro dan usaha kecil. Sehingga, para pelaku UMK diharapkan mampu membina kerjasama dengan para pemasok, lembaga keuangan, tenaga kerja dan para perantara agar usahanya semakin berkembang. Daya saing usaha yang lebih tinggi dapat dicapai melalui jaringan usaha karena para pelaku usaha dapat melakukan spesialisasi sehingga usaha lebih efisien, menekan biaya-biaya transaksi, dan meningkatkan fleksibilitas karena adanya rekanan yang terpercaya. Jaringan usaha melibatkan unit usaha lain dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh produsen, baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. A., & Alarifi, G. (2021). Innovation practices for survival of small and medium enterprises (SMEs) in the COVID-19 times: the role of external support. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00156-6>
- Akim, A., & Ayivodji, F. (2020). *Interaction Effect of LOckdown with Economic and Fiscal Measures against COVID-19 on Social-Distancing Compliance: Evidence from Africa*.
- Akintimehin, O. O., Eniola, A. A., Alabi, O. J., Eluyela, D. F., Okere, W., & Ozordi, E. (2019). Social capital and its effect on business performance in the Nigeria informal sector. *Heliyon*, 5(7), e02024. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02024>
- Al-Omoush, K. S., Simón-Moya, V., & Sendra-García, J. (2020). The impact of social capital and collaborative knowledge creation on e-business proactiveness and organizational agility in responding to the COVID-19 crisis. *Journal of Innovation & Knowledge*, 5(4), 279-288. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2020.10.002>
- Baker, T., & Judge, K. (2020). How to Help Small Businesses Survive COVID-19, Law in the Time of Covid-19. *Columbia Law School*, : https://scholarship.law.columbia.edu/faculty_scholarship/2639
- Barbosa, E. G. (2016). Determinants of Small Business Survival: The Case of Very Small Enterprises of The Traditional Manufacturing Sectors in Brazil. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2802706> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2802706>, (June).
- Basha, S. A., Bennis, H., & Goaid, M. (2023). Financial literacy, financial development, and leverage of small firms. *International Review of Financial Analysis*, 86, 102510. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102510>
- Bosma, N., van Praag, M., Thurik, R., & de Wit, G. (2004). The Value of Human and Social Capital Investments for the Business Performance of Startups. *Small Business Economics*, 23(3), 227-236. <https://doi.org/10.1023/B:SBEJ.0000032032.21192.72>
- Che Omar, A. R., Ishak, S., & Jusoh, M. A. (2020). The impact of Covid-19 Movement Control Order on SMEs' businesses and survival strategies. *Malaysian Journal of Society and Space*, 16(2), 139-150. <https://doi.org/10.17576/geo-2020-1602-11>
- Chittithaworn, C., Islam, M. A., Keawchana, T., & Muhd Yusuf, D. H. (2011). Factors Affecting Business Success of Small & Medium Enterprises (SMEs) in Thailand. *Asian Social Science*, 7(5), 180-190. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n5p180>
- Cohen, S., Naoum, V.-C., & Vlismas, O. (2014). Intellectual capital, strategy and financial crisis from a SMEs perspective. *Journal of Intellectual Capital*, 15(2), 294-315. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2013-0110>
- Dai, W. (David), Mao, Z. (Eddie), Zhao, X. (Roy), & Mattila, A. S. (2015). How does social capital influence the hospitality firm's financial performance? The moderating role of entrepreneurial activities. *International Journal of Hospitality Management*, 51, 42-55. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2015.08.011>
- Danso, A., Adomako, S., Lartey, T., Amankwah-Amoah, J., & Owusu-Yirenkyi, D. (2020). Stakeholder integration, environmental sustainability orientation and financial performance. *Journal of Business Research*, 119, 652-662. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.038>
- Engidaw, A. E. (2022). Small businesses and their challenges during COVID-19 pandemic in developing countries: in the case of Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s13731-021-00191-3>
- Eniola, A., & Ektebang, H. (2014). SME firms performance in Nigeria: Competitive advantage and its impact. *International Journal of Research Studies in Management*, 3(2). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2014.854>
- Fatoki, O. (2018). The Impact of Entrepreneurial Resilience on the Success of Small and Medium Enterprises in South Africa. *Sustainability*, 10(7), 2527. <https://doi.org/10.3390/su10072527>

- Fornoni, M., Arribas, I., & Vila, J. E. (2011). Measurement of an individual entrepreneur's social capital: a multidimensional model. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(4), 495-507. <https://doi.org/10.1007/s11365-011-0204-1>
- Guo, H., Yang, Z., Huang, R., & Guo, A. (2020). The digitalization and public crisis responses of small and medium enterprises: Implications from a COVID-19 survey. *Frontiers of Business Research in China*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s11782-020-00087-1>
- Guria, J. C. (2020). *Estimating the Human Cost of Transportation Accidents*. <https://doi.org/10.1016/C2016-0-03815-9>
- Ha, T. M., & Nguyen, P. K. (2020). Social capital, knowledge sharing and firm performance. *Management Science Letters*, 10(12), 2923-2930. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.014>
- Hernita, H., Surya, B., Perwira, I., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic Business Sustainability and Strengthening Human Resource Capacity Based on Increasing the Productivity of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Makassar City, Indonesia. *Sustainability*, 13(6), 3177. <https://doi.org/10.3390/su13063177>
- Nakku, V. B., Agbola, F. W., Miles, M. P., & Mahmood, A. (2020). The interrelationship between SME government support programs, entrepreneurial orientation, and performance: A developing economy perspective. *Journal of Small Business Management*, 58(1), 2-31. <https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1659671>
- Pal, R., Torstensson, H., & Mattila, H. (2014). Antecedents of organizational resilience in economic crises—an empirical study of Swedish textile and clothing SMEs. *International Journal of Production Economics*, 147, 410-428. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2013.02.031>
- Pu, G., Qamruzzaman, M., Mehta, A. M., Naqvi, F. N., & Karim, S. (2021). Innovative Finance, Technological Adaptation and SMEs Sustainability: The Mediating Role of Government Support during COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 13(16), 9218. <https://doi.org/10.3390/su13169218>
- Ratnasingham, J., Khoo, A., Jegathesan, N., Wei, L. C., Latib, H. A., Thanasegaran, G., ... Amir, M. A. (2020). How are small and medium enterprises in Malaysia's furniture industry coping with COVID-19 pandemic? Early evidences from a survey and recommendations for policymakers. *BioResources*, 15(3), 5951-5964. <https://doi.org/10.15376/biores.8.3.5951-5964>
- Stam, W., Arzlanian, S., & Elfring, T. (2014). Social capital of entrepreneurs and small firm performance: A meta-analysis of contextual and methodological moderators. *Journal of Business Venturing*, 29(1), 152-173. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2013.01.002>
- Styaningrum, F., Soetjipto, B. E., & Wulandari, D. (2020). The Determinants of SMEs' Sustainability. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(4), 422-430. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8441>
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147-1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Yadav, P. M., Venkata, & Pradhan, R. S. (2018). Impact of Financial, Social and Human Capital On Entrepreneurial Success. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 6(14), 63-65. <https://doi.org/10.37745/ijbsber.2013>